

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NON  
PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2017-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**KHAIRUNNISA  
198320005**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/23

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NON  
PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2017-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**KHAIRUNNISA  
198320005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Nama : Khairunnisa

Npm : 198320005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
**(Drs. Patar Marbun, M.Si)**  
Pembimbing

  
**(Drs. Muslim Wijaya, Msi)**  
Pembanding

Mengetahui :

  
**Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D**  
Dekan

  
**Nindya Yunita S.Pd, M.Si**  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus :

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2023



**Khairunnisa**  
**19832005**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnisa  
NPM : 198320005  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul: : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Dengan Hak Bebas Royalti ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



**Khairunnisa**  
**198320005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/23

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Khairunnisa
Npm	19832005
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 25 Februari 1998
Nama Orang Tua	
Ayah	Alm. Syaherman
Ibu	Nurasmanizar
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP K.H. Ahmad Dahlan Medan
SMK	SMK Negeri 7 Medan
Riwayat Studi di UMA	Program Magang, KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah)
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	081268123864
Email	Knisa6604@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio, Operating Costs, Operating Income and Non-Performing Loans on the Profitability of the Banking Sector Listed on the IDX in 2017-2022. The research sample in this number is 15 companies with a research period of 5 years. The method used in selecting the sample in this study is purposive sampling method. The data used is secondary data, by collecting company financial reports starting from 2017-2022 obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing where the data is processed using SPSS. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio has no positive and insignificant effect on return on assets. Meanwhile Operating Costs Operating Income has a negative and significant effect on return on assets. Meanwhile, non-performing loans have a negative and significant effect on return on assets. The results of the F test show that the Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses, Operating Income and Non-Performing Loans have a positive and significant influence on return on assets in the banking sector listed on the IDX in 2017-2022.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, Operating Costs Operating Income and Non Performing Loans*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2017-2022 yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang datanya diolah menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on aset*. Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*. Sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

**Kata kunci :** *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **Pengaruh *Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.**

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Nindya Yunita S.Pd, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran maupun masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Muslim Drs. Muslim Wijaya, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran maupun masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Orang Tua Penulis Ibu Nurasmanizar dan Alm. Bapak Syaherman yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan doanya selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman saya Nurmaliana Adisty Muhammad Reza dan Arizar Hermawan yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Penulis

Khairunnisa  
NPM : 198320005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>Bab I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Pengertian Bank .....	11
2.1.2. Jenis Bank .....	12
2.1.3. Fungsi Bank .....	13
2.1.4. Pengertian ROA (Return On Asset).....	14
2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA .....	15
2.1.6. Indikator ROA.....	16
2.1.7. Pengertian CAR (Capital Adequacy Rasio).....	17
2.1.8. Faktor-Faktor CAR (Capital Adequacy Rasio).....	18
2.1.9. Pengertian BOPO .....	20
2.1.10. Pengertian NPL (Non Performing Loan) .....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Kerangka Konseptual.....	24
2.4. Hipotesis .....	25
<b>Bab III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	27
3.1.1. Jenis Penelitian.....	27
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	27
3.1.3. Waktu Penelitian .....	28
3.2. Populasi dan Sampel .....	28
3.2.1. Populasi.....	28

3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	31
3.3.1. Definisi Variabel .....	31
3.3.2. Operasional Variabel.....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknik Analisis Data .....	33
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.2. Uji Statistik .....	34
3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.6.4. Uji Hipotesis .....	37
3.6.5. Uji Koefisiens Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	38
<b>Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	40
4.1.1. Gambaran Umum BEI .....	40
4.1.2. Visi dan Misi BEI .....	41
4.1.3. Struktur Organisasi BEI.....	42
4.1.4. Statistik Deskriptif .....	43
4.1.5 Uji Statistik .....	45
4.1.6. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.7. Uji Hipotesis .....	52
4.1.8. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	56
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
4.2.1. Pengaruh CAR terhadap <i>Return On Aset</i> Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021 .....	57
4.2.2. Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Aset</i> pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	58
4.2.3. Pengaruh NPL terhadap <i>Return On Aset</i> pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	59
4.2.4. Pengaruh CAR, BOPO dan NPL terhadap <i>Return On Aset</i> pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 .....	61
<b>Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-Rata ROA, CAR, BOPO, dan NPL Pada Bank Umum 2018-2022.....	6
Tabel 2.1. Kriteria Predikat Penilaian kesehatan Bank dilihat dari ROA.....	16
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4. Defenisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2. Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 4.4. Hasil Uji Auto Korelasi.....	51
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.6. Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56

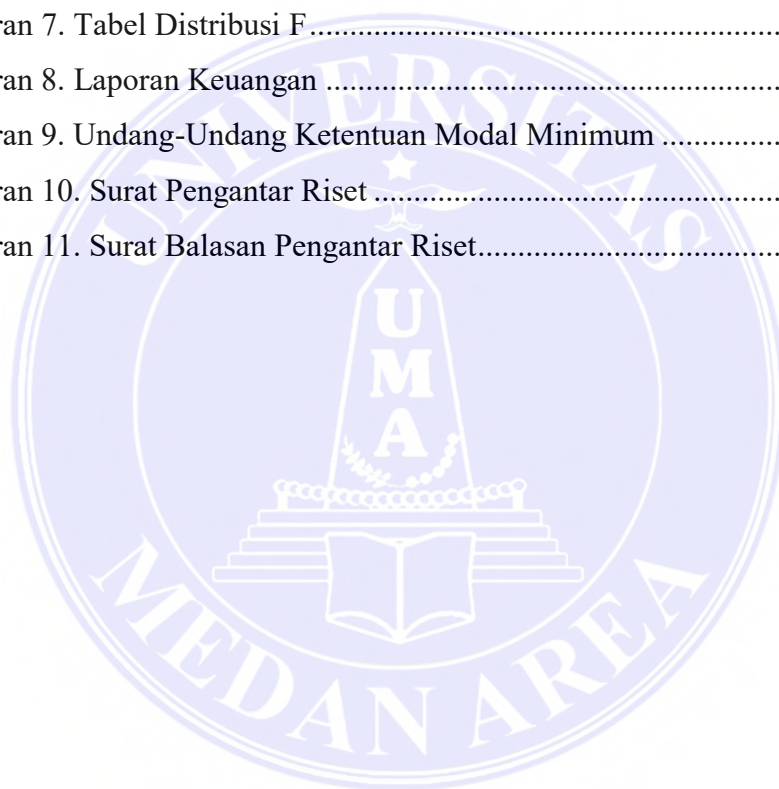
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BEI.....	42
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Data P-Plot.....	48
Gambar 4.3. Histogram.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian .....	70
Lampiran 2. Data Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI .....	72
Lampiran 3. Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda dan Uji Normalitas ...	75
Lampiran 4. Histogram, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi .....	76
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi .....	77
Lampiran 6. Tabel Distribusi t .....	78
Lampiran 7. Tabel Distribusi F .....	79
Lampiran 8. Laporan Keuangan .....	80
Lampiran 9. Undang-Undang Ketentuan Modal Minimum .....	83
Lampiran 10. Surat Pengantar Riset .....	84
Lampiran 11. Surat Balasan Pengantar Riset .....	85



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran yang cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa sektor perbankan. Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa keuangan, terdapat 115 bank umum di Indonesia, per januari 2019. Jumlah tersebut terdiri atas 4 Bank Persero, 42 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan 21 BUSN Non Devisa. Kemudian 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Asing Campuran dan 9 Bank Asing. Sedangkan pada periode februari 2021 terdapat 107 bank umum, hal ini terus berkurang sejak tahun 2013. Terjadinya aksi dan merger pasca krisis membuat jumlah bank di Indonesia semakin berkurang. Saat ini perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 42 perusahaan.



Alasan memilih melakukan penelitian di sub sektor perbankan dikarenakan perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sejalan dengan hal itu, adanya pandemi covid-19 yang menyebar ke Indonesia mengakibatkan banyak sektor bisnis yang lumpuh serta mengalami kerugian salah satunya sektor perbankan yang terdampak karena memburuknya kualitas kredit nasabah akibat pandemi Covid-19. Munculnya covid-19 menimbulkan kepanikan terhadap masyarakat, salah satu dari dampak tersebut ialah terjadinya penarikan dana secara besar-besaran (bank run), penunggakan debitur, terjadi peningkatan jumlah gagal pembayaran cicilan kredit, baik di nasabah individu maupun nasabah bisnis. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi sektor perbankan agar dampak dari krisis ekonomi di sektor perbankan ini dapat membaik di tahun yang akan datang.

Sementara itu, efek dari covid-19 pada industri perbankan juga terlihat dari putusnya harapan normalisasi suku bunga jangka menengah. Bank sentral negara-negara di dunia pun dipaksa untuk menurunkan tingkat suku bunga. Meski vaksin saat ini sudah ditemukan dan akan mulai didistribusikan, risiko yang dihadapi perbankan akibat pandemi Covid-19 tak serta merta berakhir. Sektor riil masih belum pulih. Selain itu, ada risiko dari sebagian nasabah yang kreditnya direstrukturisasi gagal membayar. Oleh karena itu, perusahaan sektor perbankan berusaha untuk menempuh langkah-langkah kebijakan seperti penurunan suku bunga kebijakan, stabilisasi nilai tukar rupiah, injeksi likuiditas dalam jumlah yang besar baik likuiditas rupiah maupun valas, mempermudah bekerjanya pasar

uang dan pasar valas di domestik maupun luar negeri, relaksasi ketentuan bagi investor asing terkait lindung nilai dan posisi devisa neto, pelonggaran makro prudensial agar tersedianya pendanaan bagi eksportir, importir dan UMKM.

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Aset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam penelitian aspek *capital* meliputi CAR, aspek *management* meliputi BOPO, dan aspek *aset quality* meliputi NPL. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Naser dan Aryati, 2000).

Eksekusi bank dilihat dalam menciptakan manfaat atau produktivitas yang dapat diperkirakan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Aset* (ROA). ROA dipilih sebagai rasio kinerja bank, dengan alasan pertama, ROA dapat dilihat seberapa baik kapasitas bank menangani sumberdayanya secara umum. Proporsi ini sekaligus menjadi penanda efektifitas administrasi bank yang menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengelola sumberdayanya demi keuntungan (Kuncoro, 2002:234).

Rasio CAR menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aset dalam arti luas, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal

yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum minimal harus 8%.

Rasio BOPO merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang berakibat dari ketidakpastian dalam pengembalian yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika NPL semakin rendah maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu bank. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Aset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank. Alasan dipilihnya *Return On Aset* (ROA) sebagai ukuran kinerja ialah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA mengartikan laba pada suatu perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga berdampak pada kenaikan profitabilitasnya (Abdurrohman dkk, 2020). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang didapat dari laba rugi bersih dibagi dengan total asetnya. Pengembalian ROA memastikan besaran pendapatan bersih yang didapatkan dari aset perseroan dengan mengaitkan pendapatan bersihnya ke total asetnya. ROA sangat penting karena dipakai guna menguji efektifitas perseroan dalam memperoleh keuntungannya dengan mempergunakan aktivitya.

Perkembangan yang pesat pada industri perbankan khususnya Bank Umum menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*).

Berdasarkan data Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata ROA, CAR, BOPO, dan NPL Pada Bank Umum 2017-2022**

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	2,45%	2,36%	2,50%	1,90%	1,86%	2,45%
CAR	23,18%	23,64%	23,19%	23,03%	24,58%	25,62%
BOPO	78,64%	81,80%	81,08%	85,09%	84,26%	78,70%
NPL	2,59%	2,86%	2,55%	3,22%	3,35%	2,44%

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pergerakan rata-rata ROA tahunan mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2017-2021 ROA mengalami penurunan dari 2,45% terus menurun menjadi 1.86%, namun pada tahun 2022 kembali naik menjadi 2,45%. Nilai ini cukup besar artinya kemampuan bank tersebut untuk mencetak laba saat ini sedang terganggu dan salah satu penyebabnya adalah keadaan kondisi ekonomi rakyat yang tidak stabil karena adanya pandemi Covid-19. ROA saat ini juga mengalami tekanan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat bahwa sepanjang tahun 2020 penurunan laba perusahaan perbankan berkisar antara 30% - 40% sesuai dengan nilai besaran lembaga keuangan masing-masing.

Untuk perkembangan CAR dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar 23,18% dan mengalami kenaikan menjadi 25,62% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan rata-rata CAR pada bank umum sehat (sesuai dengan Peringkat Komposit 1- PK1) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 bila CAR sangat sehat adalah  $> 12\%$ . Disamping itu

semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Untuk perkembangan BOPO dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 78,64% naik menjadi 84,26% pada tahun 2021, namun kembali turun pada 2022 sebesar 78,70%. Hal ini dapat dilihat bahwa BOPO tersebut cukup sehat sesuai SE.BI No. 13/24/DPNP/2011 BOPO cukup sehat adalah 76% – 93%. Disamping itu semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien bank tersebut dan sebaliknya bila nilai BOPO semakin meningkat maka semakin tidak efisien (Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional semakin meningkat).

Untuk perkembangan NPL dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dari 2,59% terus meningkat menjadi 3,35% pada 2021, namun pada 2022 kembali menurun menjadi 2,44%. Dapat dilihat bahwa NPL tersebut terbilang sehat (sesuai dengan Peringkat Komposit 4 - PK4) bahwa kinerja bank menurut SE.BI No.13/24/DPNP/2011 bila NPL diatas 5% - 8 % NPL tersebut dikatakan tidak sehat). Disamping itu semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin tidak baik dalam mengelola asset ( resiko kredit semakin tinggi). Nominal kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perbankan nasional mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NPL perbankan mencapai Rp 186,16 triliun pada Juli 2021. Angka tersebut tumbuh 3,01% dibanding bulan sebelumnya (month to month/m-to-m) dan juga meningkat 4,35% dibanding Juli 2020 (year on year/yoy). Sementara berdasarkan rasionya, NPL bruto perbankan nasional naik 11 basis

points (bps) menjadi 3,35% dibandingkan NPL bulan sebelumnya. Adapun total kredit yang diberikan senilai Rp 5,56 kuadriliun pada Juli 2021.

Pembatasan kegiatan sosial masyarakat guna meredam penularan virus corona memberi dampak terhadap hampir seluruh sektor usaha. Kondisi tersebut membuat para debitur mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank karena terganggunya pendapatan mereka karena terjadinya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, kemampuan Bank dalam menghasilkan Return On Aset mengalami penyusutan. Teori ini menjelaskan bahwa CAR, BOPO dan NPL ada hubungan pada profitabilitas dengan pendekatan ROA.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis hendak melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI 2017-2021”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah *capital adequacy rasio* berpengaruh pada profitabilitas dengan pendekatan ROA di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022?

2. Apakah *biaya operasional pendapatan operasional* berpengaruh pada profitabilitas dengan pendekatan ROA di sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2022?
3. Apakah *non performing loan* berpengaruh pada profitabilitas dengan pendekatan ROA di sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2022?
4. Apakah *capital adequacy rasio*, *biaya operasional pendapatan operasional*, *non performing loan* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan pendekatan ROA di sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2022?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* pada ROA di bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* pada ROA di bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* pada ROA di bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2022



4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* pada ROA di bank umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2022

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh CAR, BOPO dan NPL pada profitabilitas bank umum di Indonesia.
2. Bagi institusi (Universitas Medan Area), diharapkan penelitian dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan terkait analisis keuangan perbankan di masa yang akan datang dalam lingkup institut.
3. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan penelitian ini dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan guna mengoptimalkan laba bank umum di Indonesia, dan;
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dijadikan acuan dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya terkait rasio keuangan perbankan secara khusus bank umum di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Pengertian Bank**

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2003). Bank dipandang menjadi suatu lembaga keuangan yang aman dalam menjalankan beragam aktivitas keuangannya. Sedangkan pengertian dari perbankan itu sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 pengertian bank tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dimana “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sehingga keberlangsungan perbankan sangat tergantung pada masyarakat sebagai penyedia dana dan sebagai pemakai dana. Saat ini keseluruhan transaksi yang ada di pemerintahan maupun masyarakat hampir keseluruhan menggunakan jasa dan atau produk perbankan.

Bank menjadi lembaga keuangan dengan aktivitas utama menerima simpanan deposito, tabungan, serta giro. Selain itu bank juga menjadi tempat guna

melaksanakan penukaran uang, memindahkan uang, ataupun menerima segala wujud setoran dan pembayaran, misalnya pembayaran pajak, air, telepon, listrik, dan sebagainya. Dapat ditarik kesimpulan aktivitas lending (menyalurkan dana) serta funding (menghimpun dana) ialah aktivitas utama perbankan.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan Bank ialah suatu lembaga perantara keuangan yang secara umum dibangun berdasarkan wewenang guna menerbitkan banknote atau promes, menerima simpanan uang, serta meminjamkan uang.

### 2.1.2 Jenis Bank

Jenis perbankan juga dibagi berdasarkan bagaimana cara menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain cara mencari keuntungan (Fitriana, 2021). Ada pun jenis-jenis perbankan bisa ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Bank Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1967 terdapat berbagai jenis bank, dari segi fungsinya dikenal beberapa jenis bank seperti :

- a. Bank Sentral
- b. Bank Umum
- c. Bank Desa
- d. Bank Tabungan
- e. Bank Pembangunan

Namun, setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan kemudian ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR).

a. Bank Perkreditan Rakyat

BPR merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menertima simpanan, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan sebagainya. Ini mengartikan aktivitas BPR lebih sempit bila dibandingkan dengan aktivitas yang dijalankan oleh Bank umum.

b. Bank Umum

Bank umum ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya ataupun atas dasar prinsip Syariah, dimana pada aktivitasnya membagikan jasanya pada lalu lintas pembayaran dimana jasa yang disalurkan sifatnya umum, dalam artian memberi keseluruhan jasa perbankan yang ada. Begitupun pada wilayah operasionalnya bisa dilaksanakan di keseluruhan wilayah. Bank umum seringkali disebut bank komersial.

c. Bank Sentral

Bank sentral yaitu bank yang tugasnya menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah untuk mempertahankan konversi uang dalam suatu negara.

### 2.1.3. Fungsi Bank

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai fungsi transmisi dimana institusi perbankan memiliki kemampuan dalam mengontrol baik jumlah maupun lalulintas uang yang beredar (Disemadi, 2020).

Tidak hanya itu, Lembaga perbankan berfungsi sebagai Lembaga intermediasi yaitu sebagai tempat untuk menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat atau biasa disebut “kelebihan dana” untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana untuk membuka usaha yang produktif dalam berbagai sektor ekonomi (Disemadi dan Ningsih, 2020).

#### 2.1.4. Pengertian ROA (*Return On Assets*)

ROA ialah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Menurut Harahap (2010) Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.

Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ROA, berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (return) yang besar bagi investor.

#### 2.1.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA

Beragam faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya :

##### 1. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Merupakan unsur aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perseroan secara berkesinambungan dijual, diubah, serta diperoleh dari para konsumennya. Serta guna mempersingkat pengembalian kas melalui penjualan, dibutuhkan sebuah perputaran persediaan.

##### 2. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Dengan melakukan perhitungan kas maka akan terlihat sejauh mana tingkat efisiensi yang bisa dipenuhi perusahaan dalam usaha mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk memenuhi tujuannya.

3. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Untuk menilai ada atau tidaknya kebijakan penjualan kredit sebuah perusahaan bisa dilaksanakan dengan mengamati perputaran piutangnya.

Pada SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007, ROA memiliki tujuan untuk memahami/mengetahui kesuksesan manajemen untuk memperoleh laba. Nilai ROA yang semakin menurun memperlihatkan manajemen bank semakin buruk dalam mengolah aktiva guna menekan biaya dan mengoptimalkan pendapatannya.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Predikat Penilaian kesehatan Bank dilihat dari ROA**

Predikat	Rasio
Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
Tidak Baik	$0\% < ROA < 0,5\%$
Sangat Tidak Baik	$ROA < 0\%$

Sumber: SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

**2.1.6 Indikator ROA**

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria ROA menurut Kasmir (2008:201) yaitu, perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata industri yaitu 30%. Sedangkan Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) = 0.5% - 1.25%.

Dapat disimpulkan besarnya pengembalian terhadap investasi yang didapatkan perseroan dapat dilakukan dengan membandingkan laba usaha dan

total asetnya. Rasio yang semakin besar memperlihatkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba juga semakin besar.

### 2.1.7. Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau biasa juga disebut Rasio Kecukupan Modal, adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Secara umum, pengertian CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. Dari pengertian tersebut dapat diartikan besarnya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha bank, dimana menurut (Dendawijaya 2003) risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat dari kredit.

Peningkatan dan perbaikan terhadap posisi CAR dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Meminimalisir komitmen atas pinjaman yang akan dipakai.
2. Mengurangi pinjaman yang di salurkan baik dari sisi posisi ataupun jumlahnya sehingga mengurangi resiko yang ada,



3. Fasilitas bank garansi yang mendapatkan hasil hanya dalam bentuk posisi yang minim tetapi dengan tingkat resiko yang serupa dengan pinjaman harus diberikan batasan.
4. Komitmen letter of credit bank-bank umum yang belum ditetapkan secara benar untuk digunakan ataupun tidak dapat digunakan secara efektif juga harus dibatasi
5. Pentingnya mengevaluasi investasi yang penting yang memiliki resiko 100% untuk dinilai apakah manfaatnya maksimal atau tidak.
6. Perlunya memastikan bahwa aktiva tidak berlebihan dan hanya untuk memenuhi persyaratan.
7. Meningkatkan ataupun membenahi posisi modal melalui setoran tunai, penerbitan saham public serta pinjaman sub ordinasi jangka panjang.

#### 2.1.8. Faktor – Faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio* )

Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah.

- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Menurut Rivai (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya  
Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya  
Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank  
Semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot risiko masing-masing.

### 2.1.9. Pengertian BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dkk, 2005). Rasio BOPO sebagai pengukur efisiensi operasi bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka berarti bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Secara konseptual, bank-bank yang bekerja secara efisien akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut akan memaksimalkan pendapatan bank.

BOPO ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk Pendapatan Operasional yaitu suatu pendapatan langsung yang berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya.

#### 2.1.10. Pengertian NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur, hal ini terjadi karena kredit yang tidak menepati jadwal angguran sehingga terjadi tunggakan.

Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur melalui rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Tingkat NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga akan menyebabkan kerugian terhadap bank. Sehubungan dengan hal itu Bank Indonesia telah menetapkan aturan yakni besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya bila NPL

turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Untuk mengetahui berapa besarnya NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dikarenakan Bank Indonesia telah menetapkan aturan yakni besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%, setiap bank sebaiknya harus mampu mempertimbangkan kolektibilitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini dibutuhkan karena untuk menentukan seberapa besar cadangan minimal penghilangan aktiva produktif yang wajib disiapkan bank guna meminimalisir risiko rugi yang ada.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Model	Hasil
1	Aminar Sutra Dewi (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Variabel independent ialah CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3), NIM (X4), LDR (X5) dan variabel dependen yaitu ROA (Y).	Menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
2	Wildan Farhat Pinasti (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum	Variabel independen ini ialah CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3),	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan jenis data yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Model	Hasil
		Periode 2011 - 2015	NIM (X4), LDR (X5) dan variabel dependen Profitabilitas (ROA) (Y).	digunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji hipotesis.	(ROA). BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Iman Indrafana Kusumo Hasbullah (2020)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Size Perusahaan Terhadap Profitability di Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2014 - 2016	Variabel independen ini ialah CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3), NIM (X4), BOPO (X5), Size (X6) dan variabel dependen ROA (Y).	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR NPL dan Size (ukuran) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
4	Stefani Chandra, Desy Angraini (2020)	Analysis Of The Effect Of CAR, BOPO, LDR, NIM and NPL On Profitability Of Banks Listed On IDX For The Period Of 2012 -2018	Variabel independen ini ialah CAR (X1), BOPO (X2), LDR (X3), NIM (X4), NPL (X5) dan variabel dependen ROA (Y).	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan mengambil data sekunder dari BEI periode 2010 – 2018. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. BOPO, LDR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
5	Panji Maulana, Sany Dwita, Nayang Helmayunita (2021)	Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	Variabel independen ini ialah CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), BOPO (X4) dan variabel dependen ROA (Y).	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

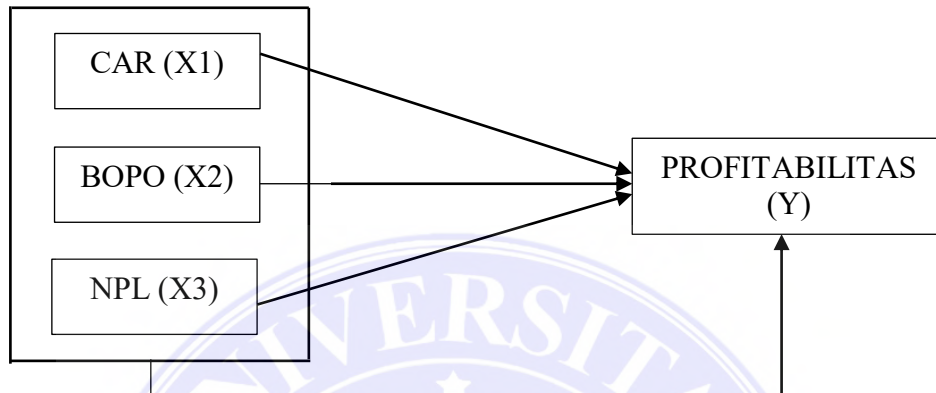
### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan dependen.

Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh CAR, BOPO dan NPL. Ketiganya menjadi pedoman serta tolak ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan total asetnya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank diantaranya ialah CAR. CAR digunakan untuk melihat apakah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan mampu secara efisien menjalankan kegiatannya. Selain dari segi modal BOPO juga memiliki peran penting untuk melihat perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Hal ini sejalan untuk melihat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya. Selain itu, rasio NPL digunakan bank untuk melihat perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

CAR, BOPO dan NPL merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat/menilai kesehatan suatu bank. Dengan demikian ketiga rasio tersebut akan mampu untuk melihat kinerja suatu bank secara efisien.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis ialah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian (Dantes, 2012). Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.



2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
4. *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada data konkret (filsafat positivisme) untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015:514). Dengan penelitian ini maka dapat diketahui hubungan secara linear antara variabel independen yaitu CAR, BOPO dan NPL dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

##### **3.1.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi lainnya untuk mendapat tambahan informasi lainnya dengan link yang relevan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.1.3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2022. Rincian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	2022				2023							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Pengajuan Seminar Proposal			■	■								
4	Seminar Proposal					■	■						
5	Pengumpulan Data					■	■	■					
6	Analisis Data							■	■	■			
7	Seminar Hasil									■	■		
8	Pengajuan Meja Hijau									■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau											■	

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 yang berjumlah 42 perusahaan perbankan.

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central ASIA Tbk	22	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	23	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	24	BVIC	PT. Bank Victoria Intl. Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	25	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional Tbk
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	26	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
6	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk	27	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
7	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	28	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
8	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	29	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
9	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	30	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
10	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
11	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	32	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
12	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	33	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
13	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	34	NOBU	PT. Bank Nasionalnobu Tbk
14	BACA	PT. Capital Indonesia Tbk	35	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
15	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	36	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
16	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	37	MASB	PT. Bank Mutiara Sentosa Tbk
17	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	38	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	39	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk
19	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	40	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
20	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	41	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
21	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	42	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk

### 3.2.2. Sampel

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2022.
3. Tidak tergolong kedalam bank umum syariah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sampel sebanyak :

**Tabel 3.3.**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesai Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
6	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
7	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
8	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
10	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
12	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
13	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
14	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
15	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021									42
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2017-2022									(27)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Lengkap Tahun 2017-2022									<b>15</b>
<b>Berdasarkan kriteria diatas terdapat 15 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.</b>									

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu pengaruh *CAR*, *BOPO* dan *NPL* terhadap Profitabilitas maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) yaitu *CAR*, *BOPO* dan *NPL* dan variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas.

### 3.3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagi peneliti guna mendukung pelaksanaan mengenai cara mengukur variabel yang dimana berisi penjelasan informasi dan variabel yang sama untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4.**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	CAR (X1)	CAR adalah rasio untuk menggambarkan kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. CAR yang tinggi menunjukkan baiknya bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit produktif yang berisiko.	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	BOPO (X2)	Rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per-posisi.	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
3	NPL (X3)	NPL ialah rasio yang dijadikan salah satu indikator untuk melihat kinerja aset bank yang biasanya menggunakan perhitungan NPL neto yang disesuaikan dengan bank tersebut.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	ROA (Y)	Rasio yang mengukur untuk melihat laba (sebelum pajak) di bandingkan total asetnya guna menguji efisiensi pengelolaan aset bank tersebut.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data historis yang diterbitkan oleh masing-masing perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website setiap perbankan.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dimulai dengan cara mengumpulkan serta mempelajari literature, jurnal, artikel maupun media tertulis lainnya yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang dibutuhkan. Sumber data diperoleh dari BEI, penelitian terdahulu, buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011). analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakter data yang sudah diketahui untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.



### 3.6.2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap satu variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian regresi ini bertujuan untuk melihat apakah variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$	= Return On Asset
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= CAR
$X_2$	= BOPO
$X_3$	= NPL
$e$	= Standart error

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* guna menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedatisitas, dan uji multikolinearitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik, maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

## 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka data dapat diuji dengan menggunakan *K-S (Kolmogorovsmirnov)*. Ketentuan dalam pengujian ini adalah :

- a. Bila sig. > 0,05 maka dapat dikatakan asumsi normalitas model regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.
- b. Bila sig. < 0,05 maka dapat dikatakan asumsi normalitas model regresi belum terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan residual error ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2012:241). Salah satu uji formal yang bisa digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji

apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. *Variance Inflation Factor* (VIF) guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang dipakai untuk *Tolerance* > 0,1 dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah langkah atau prosedur yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan secara statistik terkait hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu yang perlu diuji kebenarannya dan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

##### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Uji statistik t menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan maka hipotesis ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak,  $H_A$  diterima jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) <  $\alpha$ , artinya *CAR*, *BOPO*, dan *NPL* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

- b.  $H_0$  ditolak,  $H_A$  ditolak jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$ , artinya *CAR*, *BOPO*, dan *NPL* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

## 2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji ini guna memahami pengaruh seluruh variabel bebasnya pada variabel terikatnya secara bersama-sama. Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan perbandingan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ , dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan tingkat ( $\text{sig}$ )  $\alpha \leq 0.05$ , maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan tingkat ( $\text{sig}$ )  $\alpha \geq 0.05$ , maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi dan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan range nilai  $R^2$  adalah 0-1. Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1

(satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.423 < 1.662$ ) dengan nilai signifikansi ( $0.673 > 0.05$ ). Hal ini disebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, dimana rata-rata perusahaan perbankan mempunyai modal yang sehat tetapi tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas, itu sebabnya modal perusahaan perbankan haruslah seimbang dan sesuai ketentuan BI agar bank bank tersebut mampu menanggung risiko yang ada. Penyebab lainnya ialah adanya dana yang disalurkan untuk kredit tidak meraih keuntungan secara maksimal dikarenakan adanya efek dari Covid-19.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on aset pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  (-

4.423 > 1.662) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). hal ini disebabkan tingginya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang melebihi angka 85% - 100% sehingga dari rasio tersebut bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Tingginya BOPO menjadi salah satu penyebab dari turunnya profitabilitas perusahaan perbankan. Meningkatnya BOPO juga disebabkan kurangnya efisiensi pihak manajemen dalam menekan biaya operasional bank, suku bunga yang naik, serta meningkatnya kredit bermasalah dan lain-lain.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on aset pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $-3.008 < 1.662$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih besar dari 0.05 ( $0.003 > 0.05$ ). Hal ini dapat terlihat dari rata-rata kredit macet perusahaan perbankan cenderung naik setiap tahunnya yaitu diatas 5% dari total pinjaman yang diberikan bank yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang telah ditentukan.
4. *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9.667 > 2.71$ ) dan sigfikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* memiliki



pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, hal ini disebabkan banyaknya kemungkinan dana bank yang tidak disalurkan untuk kredit sehingga keuntungan tidak maksimal. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan populasi dan sampel dari seluruh sektor perbankan termasuk perbankan syariah yang terdaftar di BEI, agar bisa dilihat perbandingan apakah *Capital Adequacy Ratio* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan mengikuti ketentuan yang ada bahwa minimum CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia ialah 8%.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, BOPO yang negatif menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menggunakan operasional bank. Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 90% dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank yang juga

berpengaruh pada kepercayaan masyarakat. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti DPK (Dana Pihak Ketiga) dan DRR (*Deposit Risk Ratio*) untuk melihat apakah faktor tersebut berkaitan dengan efisiensi suatu bank yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 dikarenakan pandemi Covid-19, adanya fenomena tersebut menyebabkan kredit macet meningkat setiap tahunnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu pengamatan untuk memperoleh gambaran ataupun hasil yang lebih baik tentang profitabilitas pada sektor perbankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa NPL yang baik ialah dibawah 5% serta mampu menyaring kredit macet yang wajar dan adil agar tidak menimbulkan kredit macet yang mempengaruhi penurunan manfaat bagi kesehatan bank dan organisasi. Faktor lain untuk melihat NPL yaitu dapat menambahkan variabel DPK (dana pihak ketiga) agar perputaran uang pada bank dapat berjalan lancar dalam meminimalisir kredit macet.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa secara simultan adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan*

(NPL) terhadap profitabilitas dan mengingat dari hasil R Square pada penelitian ini sebesar 22,6% maka, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti LDR, NPM, NIM, DPK dan lain-lain. Dari hasil tersebut diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian pada peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., & A. Fuad Salam, Y. P. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis & Manajemen, 2(2), 102–111.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan pada Periode 2000-2002*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 2.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12-april 2004 . (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022).
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. **Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022)
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. **Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum**. (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022)
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(3), 298-309.
- Dantes, Nyoman. 2012. **Metode Penelitian**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia. Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. “Jurnal Dinamika Manajemen” Vol. 1. No. 3
- Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016*. Jurnal Pundi, 1(3).
- Disemadi, H. S., & Ningsih, A. S. (2020). *Efforts To Protect Consumer’s Spiritual Rights In Organizing Islamic Microfinance Institutions In Indonesia*. Diponegoro Law Review, 5(2), 172-187.
- Fitriana, A. I. (2021). **BAB 2 JENIS BANK. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, 20.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi* Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, I. I. K. (2020). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Size Perusahaan Terhadap Profitability di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2014–2016*. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(1), 29-39.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro Mudrajat, Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328.
- Nasser Ety, dan Aryati titik, (2000). *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public*, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No.2 Desember.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar**
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**
- Sugioyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang, **“Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”**



## Lampiran 1.

## Data Sampel Penelitian

**Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Loan***

NO	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	CAR (X1)	BOPO (X2)	NPL (X3)	ROA (Y)
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	2017	23,60	57,69	0,47	3,89
			2018	23,95	56,11	0,43	3,97
			2019	24,64	57,30	0,45	3,95
			2020	26,89	58,48	0,73	3,12
			2021	26,85	58,46	1,43	3,16
			2022	25,08	46,05	1,07	3,48
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2017	22,96	69,97	2,22	3,28
			2018	21,35	69,31	2,28	3,22
			2019	22,77	70,80	2,80	3,06
			2020	20,14	82,81	2,99	1,86
			2021	27,16	77,85	3,00	2,44
			2022	25,54	69,10	2,82	3,76
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesai Tbk	2017	18,53	93,35	2,37	2,42
			2018	18,50	91,78	2,02	2,45
			2019	19,73	87,70	2,40	2,29
			2020	16,08	77,24	4,34	0,57
			2021	19,74	65,48	4,05	1,30
			2022	19,03	69,10	2,82	3,76
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2017	18,87	84,05	0,99	1,48
			2018	18,21	84,01	2,82	1,18
			2019	17,32	86,21	4,78	0,13
			2020	19,34	91,35	4,37	0,63
			2021	19,14	86,77	3,70	0,80
			2022	13,08	89,00	3,38	1,02
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	2017	29,28	86,11	2,94	1,19
			2018	28,31	83,02	3,00	1,25
			2019	28,34	96,66	2,43	0,27
			2020	24,33	97,15	1,10	0,23
			2021	20,24	288,05	2,72	-19,58
			2022	27,33	91,41	1,40	3,45
6	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2017	18,95	88,86	3,66	1,42
			2018	19,01	84,53	3,96	1,61
			2019	36,87	53,38	54,40	1,60
			2020	17,78	83,79	3,54	1,54
			2021	8,99	67,26	3,57	1,63
			2022	19,19	79,41	1,22	1,05
7	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	2017	15,67	96,98	5,60	0,40
			2018	19,47	122,89	19,21	-3,05
			2019	29,33	170,76	12,51	0,35
			2020	32,78	96,74	8,19	0,29
			2021	55,48	2241,56	6,55	-8,74
			2022	15,00	117,16	1,88	-5,67

NO	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	CAR (X1)	BOPO (X2)	NPL (X3)	ROA (Y)
8	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	2017	12,58	83,98	17,10	-8,46
			2018	614,86	79,05	17,57	0,73
			2019	660,22	78,18	18,74	0,29
			2020	1,57	98,05	18,69	0,14
			2021	24,31	97,74	13,23	0,16
			2022	22,22	93,30	3,53	1,04
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	2017	23,24	71,07	2,73	2,74
			2018	22,79	71,24	2,72	2,64
			2019	24,59	82,18	2,96	2,84
			2020	25,59	87,32	2,70	1,03
			2021	26,38	86,39	3,00	1,19
			2022	26,03	70,89	2,71	2,06
10	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2017	10,21	127,77	35,56	-1,30
			2018	10,04	122,28	34,07	-1,38
			2019	9,01	129,34	36,86	-2,23
			2020	34,75	158,10	55,34	-4,88
			2021	41,66	162,06	16,12	-2,31
			2022	39,00	52,41	2,00	-1,62
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	17,53	73,55	16,12	1,27
			2018	19,04	74,53	15,30	1,06
			2019	21,38	75,88	12,03	1,50
			2020	24,31	74,18	17,57	1,73
			2021	26,92	70,89	9,37	1,48
			2022	26,07	78,03	3,05	1,26
12	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk	2017	14,86	88,54	4,80	0,48
			2018	15,68	80,20	4,90	0,85
			2019	17,38	76,92	4,21	0,59
			2020	35,28	79,94	3,71	0,25
			2021	37,96	93,06	6,21	0,40
			2022	29,87	75,07	3,40	0,99
13	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	2017	24,11	81,25	2,01	2,00
			2018	22,78	77,77	1,40	2,39
			2019	20,35	74,07	0,25	2,49
			2020	31,04	65,93	1,39	3,31
			2021	27,30	56,06	1,12	3,73
			2022	25,41	56,76	1,23	4,00
14	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	2017	14,15	81,77	18,36	0,78
			2018	14,03	163,15	18,36	-2,74
			2019	14,53	99,34	10,15	0,28
			2020	11,59	158,44	8,38	-3,59
			2021	15,82	150,72	5,28	-2,57
			2022	14,86	99,04	1,80	0,44
15	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	2017	15,76	109,58	17,85	-3,29
			2018	14,29	88,99	20,70	0,27
			2019	16,72	7,37	23,33	0,58
			2020	22,75	89,12	31,94	0,51
			2021	49,03	116,58	34,02	-1,00
			2022	95,66	98,54	7,77	0,83



## Lampiran 2.

**Daftar Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI dan yang Mempublikasikan  
Laporan Keuangan Secara Lengkap Tahun 2017-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesai Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	-	✓	✓	-	✓		Tidak Lengkap
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
6	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk	-	✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
7	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
8	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	✓	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
9	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	-	✓	✓	-	✓		Tidak Lengkap
10	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
11	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
12	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
13	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	✓	-	✓	✓	✓		Tidak Lengkap
14	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓		Tidak Lengkap
15	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap
16	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	✓	✓	✓	-	✓		Tidak Lengkap
17	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	-	✓		Tidak Lengkap
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓		Lengkap

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
19	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
20	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
21	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
22	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
23	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	-	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
24	BVIC	PT. Bank Victoria Intl. Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
25	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
26	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
27	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	-	-	✓	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
28	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
29	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	✓	-	✓	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
30	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	-	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	✓	-	-	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
32	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	-	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
33	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	-	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
34	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	-	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
35	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
36	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
37	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	-	-	-	-	✓	✓	Tidak Lengkap
38	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
39	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk	-	-	-	✓	✓	✓	Tidak Lengkap
40	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	-	✓	✓	✓	✓	Tidak Lengkap

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Keterangan
41	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	-	✓	✓	-	✓	✓	Tidak Lengkap
42	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Lengkap
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021									42
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2017-2021									(27)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Lengkap Tahun 2017-2021									<b>15</b>
<b>Berdasarkan kriteria diatas terdapat 15 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.</b>									



**LAMPIRAN 3.**

**a. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	1.57	660.22	36.6262	91.89580
BOPO	90	7.37	2241.56	113.2332	229.43659
NPL	90	.25	55.34	8.7501	11.24124
ROA	90	-19.58	4.00	.5318	3.21769
Valid N (listwise)	90				

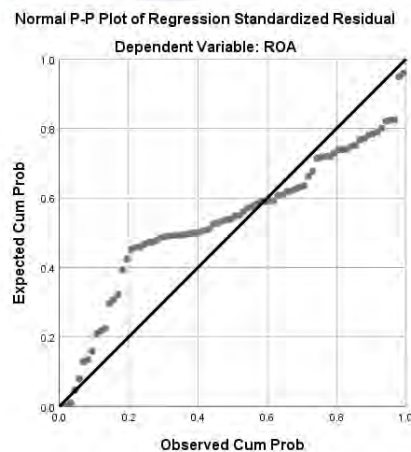
**b. Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.844	.415		4.444	.000
	CAR	.001	.003	.040	.423	.673
	BOPO	-.006	.001	-.413	-4.423	.000
	NPL	-.081	.027	-.283	-3.008	.003

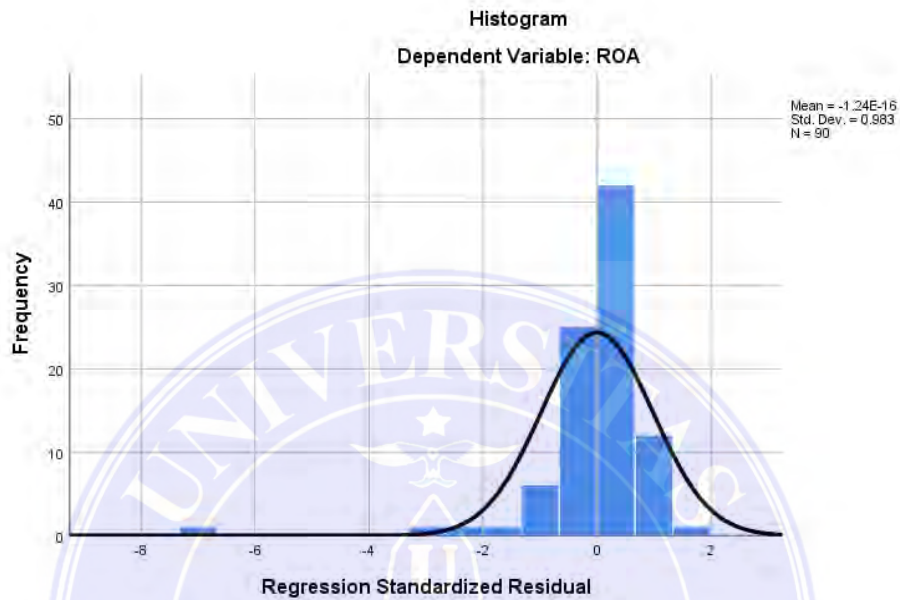
a. Dependent Variable: ROA

**c. Uji Normalitas Data P-Plot**



**Lampiran 4.**

**a. Histogram**



**b. Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.353	.348			
	CAR	-.002	.003	-.080	-.743	.459
	BOPO	.001	.001	.140	1.318	.191
	NPL	.002	.023	.010	.096	.923

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**c. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.226	2.83067	1.732

**Lampiran 5.**

**a. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.844	.415		4.444	.000	
	CAR	.001	.003	.040	.423	.673	.983
	BOPO	-.006	.001	-.413	-4.423	.000	1.000
	NPL	-.081	.027	-.283	-3.008	.003	.983

**b. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.844	.415	4.444	.000
	CAR	.001	.003	.423	.673
	BOPO	-.006	.001	-4.423	.000
	NPL	-.081	.027	-3.008	.003

**c. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.376	3	77.459	9.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	689.090	86	8.013		
	Total	921.466	89			

**d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.226	2.83067

**Lampiran 6.**  
**Tabel Distribusi t**

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66258	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

**Lampiran 7.**  
**Tabel Distribusi F**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78



## Lampiran 8. Laporan keuangan (Bank BCA Tbk)

➤ **ROA = Laba Sebelum Pajak : Total Aset x 100%**

<b>Total Aset</b>	<b>750.320</b>	<b>676.739</b>	<b>594.373</b>	<b>553.156</b>	<b>496.849</b>
Total Aset Produktif	672.235	604.049	527.407	483.945	435.309
Kredit yang diberikan - bruto	467.509	415.896	387.643	346.563	312.290
Kredit yang diberikan - bersih	454.263	403.391	378.616	339.859	306.679
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	140.873	112.135	52.521	98.589	90.211
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	18.969	35.364	56.259	13.020	12.254
<b>Total Liabilitas<sup>1</sup></b>	<b>618.918</b>	<b>564.024</b>	<b>504.748</b>	<b>477.450</b>	<b>434.517</b>
Dana Pihak Ketiga <sup>2</sup>	581.115	530.134	473.666	447.906	409.486
CASA	443.666	408.205	360.261	336.412	322.895
Giro	151.250	137.853	115.653	107.419	103.157
Tabungan	292.416	270.352	244.608	228.993	219.738
Deposito	137.449	121.929	113.403	111.494	86.591
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dan Bank Lain	8.799	7.690	5.899	6.835	3.802
Efek-efek Utang yang Diterbitkan <sup>3</sup>	610	2.552	2.821	2.504	3.153
<b>Total Ekuitas</b>	<b>131.402</b>	<b>112.715</b>	<b>89.625</b>	<b>75.726</b>	<b>62.332</b>
<b>Penghasilan Komprehensif</b>					
Pendapatan Operasional	36.982	53.779	47.876	41.573	34.622
Pendapatan Bunga Bersih	41.827	40.079	35.869	32.027	26.425
Pendapatan Operasional selain Bunga	25.155	13.700	12.007	9.346	8.197
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.635)	(4.561)	(3.505)	(2.239)	(2.016)
Beban Operasional	(25.190)	(23.379)	(21.714)	(18.393)	(14.790)
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	29.159	25.839	22.657	20.741	17.816
<b>Labanya Bersih</b>	<b>23.321</b>	<b>20.632</b>	<b>18.036</b>	<b>16.512</b>	<b>14.256</b>
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	755	6.772	(344)	(147)	(777)
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>24.076</b>	<b>27.404</b>	<b>17.692</b>	<b>16.365</b>	<b>13.479</b>
<b>Labanya Bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	23.310	20.606	18.019	16.486	14.254
Keperluan Non-Pengendali	11	26	17	26	2
<b>Labanya Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	24.064	27.378	17.674	16.339	13.477

➤ **CAR = Modal : ATMR x 100%**

	2017		2016	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (Tier 1)	122.730.121	129.239.881	105.541.676	110.246.294
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	5.233.938	5.367.880	4.648.337	4.772.769
<b>Total Modal</b>	<b>127.964.059</b>	<b>134.607.761</b>	<b>110.190.013</b>	<b>115.019.063</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>				
ATMR Risiko Kredit	468.654.528	480.180.570	428.659.048	438.953.804
ATMR Risiko Pasar	3.063.943	2.728.225	1.810.509	2.488.638
ATMR Risiko Operasional	83.104.965	87.544.008	72.767.308	76.347.337
<b>Total ATMR</b>	<b>554.823.436</b>	<b>570.452.803</b>	<b>503.236.865</b>	<b>517.789.779</b>
<b>Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko</b>	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
<b>Rasio KPMM</b>				
Rasio CET 1	22,12%	22,66%	20,97%	21,29%
Rasio Tier 1	22,12%	22,66%	20,97%	21,29%
Rasio Tier 2	0,94%	0,94%	0,92%	0,92%
<b>Rasio KPMM</b>	23,06%	23,60%	21,90%	22,21%
<b>CET 1 untuk Buffer</b>	13,07%	13,61%	11,91%	12,22%
<b>Alokasi Pemenuhan KPMM</b>				
Dari CET 1	9,05%	9,05%	9,07%	9,07%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	0,94%	0,94%	0,92%	0,92%
<b>Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank</b>				
Capital Conservation Buffer	1,250%	1,250%	0,625%	0,625%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	0,500%	0,500%

➤ **BOPO = Biaya Operasional : Pendapatan Operasional x 100%**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,23,41	53.767.939	50.425.826
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,24,41	(11.941.465)	(10.346.736)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<b>41.826.474</b>	<b>40.079.090</b>
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	10.388.000	9.404.541
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(2.162)	(3.842)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>10.385.838</b>	<b>9.400.699</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	1.803.541	2.345.975
Pendapatan operasional lainnya		2.965.830	1.953.656
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>56.981.683</b>	<b>53.779.420</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2v,27	(2.632.619)	(4.561.274)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ag,2aj,28,33,41	(11.335.155)	(10.629.884)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,17,29,41	(12.305.650)	(11.228.563)
Lain-lain		(1.549.516)	(1.520.499)
Jumlah beban operasional lainnya		(25.190.321)	(23.378.946)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(27.822.940)</b>	<b>(27.940.220)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>29.158.743</b>	<b>25.839.200</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,17b		
Kini		(5.762.403)	(5.593.753)
Tanggungan		(75.190)	386.834

➤ **NPL = Kredit Bermasalah : Total Kredit x 100%**

**Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)**

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Performing Loan</b>	<b>4.371</b>	<b>5.200</b>	<b>(829)</b>	<b>-15,9%</b>
Lancar	3.141	3.946	(805)	-20,4%
Dalam Perhatian Khusus	1.230	1.254	(24)	-1,9%
<b>NPL</b>	<b>2.197</b>	<b>1.331</b>	<b>866</b>	<b>65,1%</b>
Kurang Lancar	726	255	471	184,7%
Diragukan	274	166	108	65,1%
Macet	1.197	910	287	31,5%
<b>Total Kredit yang Direstrukturisasi</b>	<b>6.568</b>	<b>6.531</b>	<b>37</b>	<b>0,6%</b>
<b>Total Portofolio Kredit</b>	<b>467.620</b>	<b>416.279</b>	<b>51.341</b>	<b>12,3%</b>
<b>% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit</b>	<b>1,4%</b>	<b>1,6%</b>	<b>na</b>	<b>na</b>

## Lampiran 9

### Undang-Undang Ketentuan Modal Minimum/CAR (ATMR)

- 5 -

- b. tujuan lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.
8. *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*.


#### Pasal 2

- (1) Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).
- (2) Bagi Bank yang memiliki dan/atau melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi Bank secara individual dan Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.
- (3) Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank Indonesia dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2).
- (4) Potensi kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bersumber dari:
- Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2);
  - Risiko lainnya yang bersifat material antara lain risiko suku bunga di *Banking Book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
  - Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
  - Berbagai faktor terkait lainnya.

(5) Penyediaan ...

## Lampiran 10

### SURAT PENGANTAR RISET



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I - Jl. Kolam No. 1 Medan Sibuh Telp (061) 7266878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366090  
Kampus II - Jl. Sei Sersaya No. 70A/Jl. Setia Budi No. 700 Medan Telp (061) 8225682, 8201794, Fax (061) 8226333  
Email : umv,medanara@uma.ac.id Website:uma.ac.id/akademik@uma.ac.id Email fakultas: efemom@uma.ac.id

---

Nomor : 365 /FEB /01.1/ IV / 2023 17 April 2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Bursa Efek Indonesia**

Dengan hormat,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


**Nama** : KHAIRUNNISA  
**N P M** : 198320005  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul** : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021  
**No. HP** : 081268123864  
**Email** : knisa6604@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sariyandiana R, SE, Ak, M.Acc

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

## Lampiran 11

## SURAT BALASAN PENGANTAR RISET



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00288/BEL.PSR/06-2023  
 Tanggal : 6 Juni 2023

Kepada Yth. : Sari Nuzulina R., SE, Ak, M. Acc  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penelitian  
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khairunnisa  
 NIM : 198320005  
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia  
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id